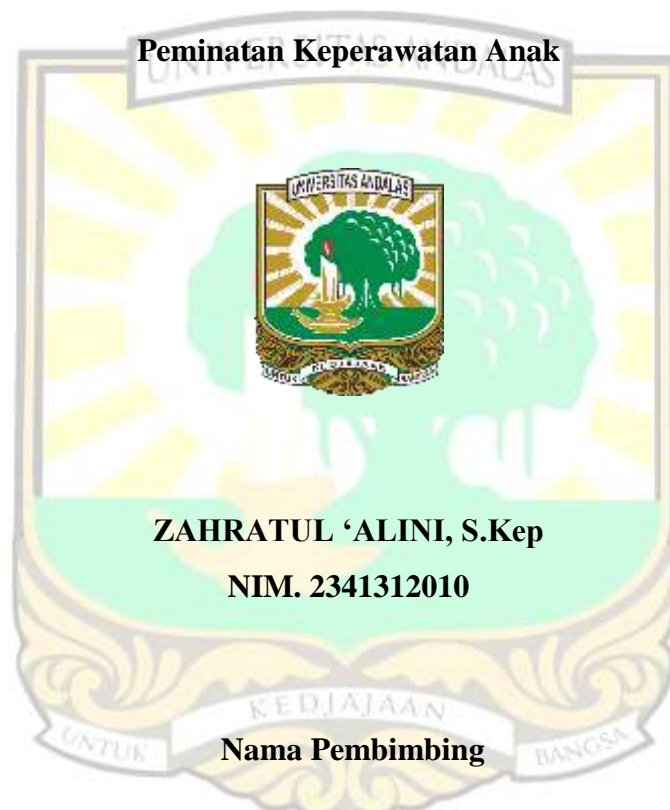


KARYA ILMIAH AKHIR
ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.A YANG MENDERITA
RETINOBLASTOMA DENGAN PEMBERIAN *PEPPERMINT*
***OIL* UNTUK MENGATASI MUAL MUNTAH AKIBAT**
KEMOTERAPI DI RUANG RAWAT ANAK
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG



Dr. Ns. Dwi Novrianda, S.Kep., M. Kep

Wedya Wahyu, S. Kp., M.Kep

FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2024

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
KARYA ILMIAH AKHIR
JULI, 2024**

**Nama : Zahratul 'Alini, S.Kep
NIM : 2341312010**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.A YANG MENDERITA
RETINOBLASTOMA DENGAN PEMBERIAN *PEPPERMINT
OIL* UNTUK MENGATASI MUAL MUNTAH AKIBAT
KEMOTERAPI DI RUANG RAWAT ANAK
KRONIK RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

ABSTRAK

Mual muntah dapat diatasi secara farmakologis dengan penggunaan obat antimietik dan nonfarmakologis dengan pemberian aromaterapi *peppermint oil*. Aromaterapi *peppermint oil* dapat memberikan efek menenangkan pada sistem saraf, sehingga membantu meredakan mual melalui stimulasi reseptor penciuman di otak. Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan pasien anak Retinoblastoma dengan menerapkan *evidence based nursing*. Metode yang digunakan adalah studi kasus melalui pendekatan proses keperawatan. Studi kasus ini dilakukan pada anak perempuan berinisial An.A berusia 4 tahun 4 bulan dengan diagnosa medis Retinoblastoma. An.A sedang menjalani kemoterapi siklus ke 5 dengan protokol *high risk* yang mendapat obat-obatan vincristine, etoposide, dan carboplatin. Efek samping yang dirasakan An.A adalah mual muntah, keletihan. Sehingga ditegakkan masalah keperawatan *nausea, keletihan, dan resiko infeksi*. Pemberian aromaterapi *peppermint oil* dilakukan selama 5 hari dengan frekuensi 3 kali dalam sehari. Hasil akhir didapatkan penurunan frekuensi mual, yang ditunjukkan dengan skor mual menurun dari 16 (kategori sedang) menjadi 6 (kategori ringan). Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari maka diharapkan Ibu An.A melanjutkan pemberian aromaterapi *peppermint oil* di rumah selama 2 hari berikutnya. Hal ini agar terapi yang direncanakan dilakukan selama 5 hari dapat tetap tercapai. Selanjutnya aromaterapi *peppermint oil* dapat disarankan sebagai terapi komplementer dalam penatalaksanaan mual akibat kemoterapi pada anak.

Kata kunci : Retinoblastoma, Mual Muntah, Kemoterapi
Daftar pustaka : 59 (2013-2024)

NURSING FACULTY

ANDALAS UNIVERSITY

FINAL SCIENTIFIC WORK

JULY, 2024

Name : Zahratul 'Alini, S.Kep

NIM : 2341312010

**NURSING CARE IN AN.A WHO SUFFERED FROM RETINOBLASTOMA
WITH PEPPERMINT ADMINISTRATION OIL TO OVERCOME
NAUSEA AND VOMITING DUE TO CHEMOTHERAPY
IN THE CHILDREN'S CARE CHRONICLES
OF DR. M. DJAMIL PADANG**

ABSTRACT

Nausea and vomiting can be treated pharmacologically by using antimyetic drugs and non-pharmacologically by administering peppermint oil aromatherapy. Peppermint oil aromatherapy can have a calming effect on the nervous system, helping to relieve nausea by stimulating olfactory receptors in the brain. The aim of writing this final scientific paper is to describe the care of pediatric Retinoblastoma patients by applying evidence-based nursing. The method used is a case study using a bleeding process approach. This case study was conducted on a girl with the initials An.A 4 year 4 month old with a medical diagnosis of Retinoblastoma. A. Currently undergoing the 5th cycle of chemotherapy with a high risk protocol receiving the drugs vincristine, etoposide, and carboplatin. The side effects experienced by An.A is nausea, vomiting, fatigue. This results in problems with moisturizing, fatigue and the risk of infection. Peppermint oil aromatherapy was given for 5 days with a frequency of 3 times a day. The final result was a decrease in the frequency of nausea, as indicated by the nausea score decreasing from 16 (moderate category) to 6 (mild category). After 3 days of intervention, it is hoped that Mrs. An. Continue giving peppermint oil aromatherapy at home for the next 2 days. This is so that the therapy planned for 5 days can still be achieved. Furthermore, peppermint oil aromatherapy can be recommended as a complementary therapy in the management of nausea due to chemotherapy in children.

Key words: Retinoblastoma, Nausea, Vomiting, Chemotherapy

Bibliography :59 (2013-2024)